

## FENOMENA BAHASA GAUL INDONESIA DI MEDIA SOSIAL SEBAGAI TANTANGAN DALAM PEMBELAJARAN BIPA

Miswa Bahlayani<sup>1</sup>

Vina Ayu Kartini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

<sup>1</sup>[niswatba3@gmail.com](mailto:niswatba3@gmail.com), <sup>2</sup>[vinaayukartini gadget@gmail.com](mailto:vinaayukartini gadget@gmail.com)

**Abstrak:** Perkembangan media sosial memberikan pengaruh besar terhadap penggunaan bahasa di kalangan masyarakat, khususnya munculnya berbagai bahasa gaul yang banyak digunakan dalam komunikasi digital. Fenomena ini turut menjadi tantangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), karena pemelajar asing tidak hanya mempelajari bahasa Indonesia formal, tetapi juga harus memahami penggunaan bahasa nonformal yang sering ditemukan di media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena bahasa gaul Indonesia di media sosial serta tantangannya dalam pembelajaran BIPA. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik studi pustaka dan pengamatan terhadap penggunaan bahasa gaul pada media sosial seperti TikTok, Instagram, dan X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan istilah seperti mager, spill, healing, bestie, dan gas dapat menimbulkan kesulitan pemahaman bagi pemelajar BIPA karena adanya perbedaan makna kontekstual dan budaya bahasa. Namun, di sisi lain, fenomena bahasa gaul juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik untuk memperkenalkan budaya komunikasi masyarakat Indonesia di era digital. Oleh karena itu, pengajar BIPA perlu menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif agar pemelajar asing mampu memahami penggunaan bahasa Indonesia secara formal maupun informal.

**Kata Kunci:** Bahasa Gaul, Media Sosial, Pembelajaran BIPA, Era Digital

## Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terus berkembang seiring dengan dinamika sosial, budaya, dan kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi digital, khususnya media sosial, telah memengaruhi cara masyarakat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu fenomena yang banyak ditemukan adalah penggunaan bahasa gaul dalam berbagai platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan X (Twitter). Bahasa gaul menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari karena dianggap lebih santai, praktis, dan mampu mencerminkan identitas kelompok tertentu (Sebayang et al., 2024).

Media sosial berperan sebagai sarana utama penyebaran bahasa gaul di kalangan generasi muda. Berbagai istilah baru, singkatan, serta bentuk bahasa tidak baku berkembang dengan cepat dan digunakan secara luas dalam interaksi digital. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa gaul telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya komunikasi masyarakat modern. Di satu sisi, penggunaan bahasa gaul memberikan fleksibilitas dan kreativitas dalam berkomunikasi, tetapi di sisi lain dapat memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia baku, terutama dalam konteks akademik dan formal (Sebayang et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA), keberadaan bahasa gaul menghadirkan tantangan tersendiri. Program BIPA pada umumnya berfokus pada pengajaran bahasa Indonesia formal sesuai dengan kaidah bahasa baku, sedangkan dalam kehidupan sehari-hari pemelajar lebih sering menjumpai penggunaan bahasa nonformal yang berkembang di masyarakat. Kondisi ini menyebabkan adanya kesenjangan antara bahasa yang dipelajari di kelas dengan bahasa yang digunakan dalam situasi nyata (Fauziah, 2025).

Pemelajar BIPA sering mengalami kesulitan memahami berbagai bentuk bahasa gaul, seperti penggunaan singkatan dan kata-kata informal yang tidak ditemukan dalam pembelajaran formal. Kata-kata seperti *gpp* (nggak apa-apa), *kalo* (kalau), dan *udah* (sudah) merupakan contoh bentuk bahasa yang umum digunakan dalam komunikasi digital, tetapi dapat membingungkan pemelajar asing yang baru mempelajari bahasa Indonesia. Kesulitan tersebut tidak hanya memengaruhi pemahaman terhadap pesan yang diterima, tetapi juga dapat berdampak pada kemampuan menulis dan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan konteksnya (Fauziah, 2025).

Selain menjadi tantangan, bahasa gaul juga mencerminkan perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat Indonesia. Penggunaan bahasa gaul tidak hanya terbatas pada kalangan remaja, tetapi telah digunakan secara luas dalam berbagai situasi komunikasi digital. Oleh karena itu, pemahaman terhadap bahasa gaul menjadi penting bagi pemelajar BIPA agar dapat beradaptasi dan berkomunikasi secara lebih efektif dalam kehidupan sosial sehari-hari di Indonesia (Fauziah, 2025).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan bahasa gaul di media sosial serta dampaknya terhadap pembelajaran BIPA. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tantangan yang dihadapi pemelajar BIPA dalam memahami bahasa gaul dan pentingnya pengenalan ragam bahasa nonformal sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia di era digital.

## Tinjauan Pustaka

### A. Bahasa Gaul

Bahasa gaul merupakan salah satu ragam bahasa tidak baku yang berkembang dalam kelompok masyarakat tertentu dan umumnya digunakan dalam situasi nonformal. Menurut Kridalaksana (2008), bahasa gaul digunakan sebagai sarana komunikasi yang mencerminkan identitas sosial suatu kelompok serta menciptakan hubungan yang lebih akrab antarpenutur. Penggunaan bahasa gaul banyak ditemukan di kalangan generasi muda karena dianggap lebih santai, ekspresif, dan mudah dipahami dalam komunikasi sehari-hari.

Perkembangan bahasa gaul semakin pesat seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai istilah baru, singkatan, serta kata serapan dari bahasa asing muncul dan digunakan secara luas dalam interaksi digital. Sebayang et al. (2024) menyatakan bahwa bahasa gaul menjadi salah satu bentuk variasi bahasa yang berkembang pesat di era digital, terutama melalui media sosial yang digunakan oleh generasi muda.

### B. Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Bahasa Gaul

Media sosial merupakan platform komunikasi digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta membangun hubungan sosial secara daring. Kehadiran media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat karena memungkinkan penyebaran informasi berlangsung secara cepat dan luas.

Menurut Sebayang et al. (2024), media sosial menjadi faktor utama dalam penyebaran bahasa gaul dan istilah asing di kalangan generasi muda. Platform seperti TikTok, Instagram, dan X (Twitter) memungkinkan munculnya berbagai kosakata baru yang kemudian digunakan secara luas dalam komunikasi sehari-hari. Melalui unggahan, komentar, maupun percakapan daring, bahasa gaul berkembang menjadi bagian dari budaya komunikasi masyarakat modern.

### C. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang ditujukan kepada warga negara asing yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Menurut Rochaeni dan Khaerunnisa (2020), program

BIPA dirancang untuk membantu pemelajar asing menguasai keterampilan berbahasa Indonesia, baik menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran BIPA umumnya menekankan penggunaan bahasa Indonesia baku sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Oleh karena itu, materi pembelajaran lebih banyak berfokus pada penggunaan bahasa formal yang digunakan dalam situasi akademik maupun profesional.

#### D. Bahasa Gaul dalam Pembelajaran BIPA

Fenomena penggunaan bahasa gaul di media sosial memberikan tantangan tersendiri bagi pemelajar BIPA. Meskipun mereka mempelajari bahasa Indonesia baku di kelas, dalam kehidupan sehari-hari mereka sering menjumpai penggunaan bahasa nonformal yang berbeda dari materi yang dipelajari. Fauziah (2025) menyatakan bahwa pemelajar BIPA sering mengalami kesulitan memahami kata-kata gaul seperti *gpp*, *kalo*, dan *udah* yang banyak digunakan dalam komunikasi digital.

Kesulitan memahami bahasa gaul dapat memengaruhi kemampuan pemelajar dalam memahami pesan, berinteraksi dengan penutur asli, serta menghasilkan tulisan yang sesuai dengan konteks penggunaan bahasa. Oleh karena itu, pengenalan bahasa gaul secara terbatas dan kontekstual dapat menjadi salah satu upaya untuk membantu pemelajar BIPA memahami penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi komunikasi yang nyata.

#### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena penggunaan bahasa gaul di media sosial serta dampaknya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi digital dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi pemelajar asing.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai jurnal ilmiah, prosiding, buku, dan artikel yang membahas bahasa gaul, media sosial, serta pembelajaran BIPA. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan relevansi dan keterkaitannya dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan kajian literatur. Peneliti mengidentifikasi, membaca, dan mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa gaul di media sosial dan dampaknya terhadap pembelajaran BIPA. Data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis untuk memudahkan proses analisis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai sumber yang telah dianalisis.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Penggunaan Bahasa Gaul di Media Sosial

Perkembangan media sosial telah mendorong munculnya berbagai bentuk bahasa gaul yang digunakan oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Bahasa gaul banyak ditemukan pada platform seperti TikTok, Instagram, dan X (Twitter) dalam bentuk singkatan, pemendekan kata, maupun penggunaan istilah asing. Beberapa contoh bahasa gaul yang sering digunakan adalah *gpp* (nggak apa-apa), *kalo* (kalau), *udah* (sudah), *healing*, *spill*, dan *bestie*. Penggunaan bahasa tersebut dianggap lebih praktis dan mampu menciptakan suasana komunikasi yang santai serta akrab.

Menurut Sebayang et al. (2024), media sosial berperan sebagai sarana utama dalam penyebaran bahasa gaul karena memungkinkan berbagai istilah baru tersebar dengan cepat dan digunakan secara luas oleh pengguna. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa gaul telah menjadi bagian dari budaya komunikasi digital masyarakat Indonesia.

**Tabel 1. Contoh Bahasa Gaul yang Ditemukan di Media Sosial dan Dampaknya terhadap Pemelajar BIPA**

No	Bahasa Gaul	Bentuk Baku	Dampak Terhadap Pemelajar BIPA
1	<i>gpp</i>	tidak apa-apa	Menyulitkan pemahaman bentuk baku
2	<i>kalo</i>	kalau	Membingungkan dalam penulisan formal
3	<i>udah</i>	sudah	Memengaruhi penggunaan bahasa baku
4	<i>bestie</i>	sahabat	Memerlukan pemahaman konteks penggunaan
5	<i>healing</i>	rekreasi	Membutuhkan pemahaman makna kontekstual

**Sumber:** Diolah dari Fauziah (2025) dan Sebayang et al. (2024).

Berdasarkan Tabel 1, bahasa gaul yang ditemukan di media sosial umumnya berupa singkatan, pemendekan kata, dan istilah serapan. Bentuk-bentuk bahasa tersebut menunjukkan adanya penyederhanaan bahasa yang bertujuan untuk mempermudah

komunikasi dalam ruang digital. Namun, penggunaan bahasa gaul yang berbeda dari bentuk bakunya dapat menimbulkan kesulitan bagi pemelajar BIPA dalam memahami makna dan konteks penggunaan bahasa Indonesia sehari-hari.

#### B. Dampak Bahasa Gaul terhadap Pembelajaran BIPA

Penggunaan bahasa gaul yang semakin luas memberikan dampak tersendiri bagi pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Dalam pembelajaran formal, pemelajar BIPA lebih banyak mempelajari bahasa Indonesia baku sesuai dengan kaidah kebahasaan. Namun, ketika berinteraksi dengan masyarakat atau mengakses media sosial, mereka sering menemukan bentuk bahasa yang berbeda dari materi yang dipelajari di kelas.

Fauziah (2025) menjelaskan bahwa pemelajar BIPA sering mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata gaul yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Kesulitan tersebut dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami pesan dan menghambat proses komunikasi dengan penutur asli bahasa Indonesia. Selain itu, penggunaan bahasa gaul yang tidak dipahami dengan baik juga dapat memengaruhi kemampuan menulis pemelajar karena mereka kesulitan membedakan penggunaan bahasa formal dan nonformal.

#### C. Bahasa Gaul sebagai Tantangan dan Peluang dalam Pembelajaran BIPA

Meskipun bahasa gaul dapat menjadi tantangan bagi pemelajar BIPA, keberadaannya juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Pengenalan bahasa gaul secara terbatas dan sesuai konteks dapat membantu pemelajar memahami penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami berbagai istilah yang sering digunakan di media sosial, pemelajar dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

Pembelajaran BIPA yang mengintegrasikan contoh-contoh bahasa gaul dari media sosial dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pemelajar dalam situasi nyata. Namun demikian, pengajar tetap perlu menekankan perbedaan antara bahasa formal dan nonformal agar pemelajar mampu menggunakan ragam bahasa yang sesuai dengan konteks komunikasi yang dihadapi.

#### D. Implikasi terhadap Pembelajaran BIPA di Era Digital

Perkembangan teknologi digital menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa tidak lagi terbatas pada ruang kelas. Pemelajar BIPA memperoleh paparan bahasa Indonesia tidak hanya dari materi pembelajaran, tetapi juga dari media sosial yang digunakan setiap hari. Oleh karena itu, pengajar BIPA perlu menyesuaikan materi pembelajaran dengan perkembangan bahasa yang terjadi di masyarakat.

Pengenalan bahasa gaul dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kompetensi komunikatif pemelajar. Dengan demikian, pemelajar tidak hanya mampu menggunakan bahasa Indonesia baku dalam situasi formal, tetapi juga memahami penggunaan bahasa nonformal yang berkembang dalam komunikasi digital masyarakat Indonesia.

### Kesimpulan

Penggunaan bahasa gaul di media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan bahasa yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan komunikasi digital. Berbagai bentuk bahasa gaul, seperti singkatan, pemendekan kata, dan istilah serapan, banyak digunakan dalam interaksi masyarakat, khususnya generasi muda, melalui platform media sosial seperti TikTok, Instagram, dan X (Twitter).

Berdasarkan hasil kajian, penggunaan bahasa gaul memberikan dampak terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Pemelajar BIPA sering mengalami kesulitan dalam memahami makna dan konteks penggunaan bahasa gaul karena bentuk bahasa tersebut berbeda dengan bahasa Indonesia baku yang dipelajari di kelas. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan pemelajar dalam memahami pesan, berkomunikasi, serta menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan konteks yang tepat.

Meskipun demikian, bahasa gaul juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran BIPA apabila diperkenalkan secara terbatas dan kontekstual. Pengenalan bahasa gaul yang sering digunakan dalam media sosial dapat membantu pemelajar memahami penggunaan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengajar BIPA perlu menyesuaikan materi pembelajaran dengan perkembangan bahasa di era digital agar kompetensi komunikatif pemelajar dapat berkembang secara optimal.

### Referensi

- Azharin, B. P. (2021). Strategi pembelajaran efektif BIPA untuk kelas pemula. *Journal Fascho: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1).
- Defina. (2022). Bahasa Indonesia dalam WhatsApp grup sebagai sarana pemerolehan bahasa bagi pemelajar BIPA di Indonesia. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 11(2).
- Fatmawati, S., Sukacita, Y., Saputra, F. A., & Hanny, R. (2024). Dampak penggunaan bahasa gaul terhadap penguasaan Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), 1194–1200.
- Fauziah, P. A. (2025). Dampak bahasa gaul dalam media sosial terhadap hasil menulis pembelajaran BIPA. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Ibu*, 2(1), 706–714.

- Hidayat, A. (2019). Pengaruh bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia dalam kalangan remaja. *Jurnal Linguistik Terapan*, 7(1), 23–35.
- Hikmah, S. N. A. (2023). Fenomena bahasa gaul dan eksistensi bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi. *Jurnal Multidisiplin Ibrahimy*, 1(1), 119–131.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Muslimin, M., Datunggu, S. A., & Lamakaraka, A. (2024). Dampak negatif dari media sosial TikTok terhadap gaya bahasa masyarakat. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 13(3), 1–10. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v13i3.24479>
- Nikmah, B. (2021). Penggunaan ragam bahasa gaul pada kolom komentar TikTok @Fadiljaidi. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.29240/estetik.v5i1.3995>
- Rochaeni, R., & Khaerunnisa. (2020). Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) tingkat madya B2 berbasis budaya Banten. *Prosiding Samasta*.
- Sebayang, R. R., Purba, E., Damanik, S. P., & Surip, M. (2024). Dinamika bahasa gaul dan serapan asing di era digital: Dampaknya terhadap kemampuan berbahasa Indonesia baku. *BAHTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2).
- Situmorang, R., Manalu, R. S., Napitupulu, K. R., & Tansliova, L. (2024). Dampak media sosial terhadap penggunaan bahasa gaul di aplikasi TikTok pada remaja. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 281–289. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i2.668>
- Sukmayadi, V. (2021). Dinamika pengajaran bahasa gaul pada siswa Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*.
- Wiraningsih, D., & Nuraini, C. (2023). Pembelajaran BIPA untuk tujuan profesional di La Rochelle Université Prancis. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 5(2).
- Yulianti, H. (2023). Analisis ragam bahasa gaul yang digunakan remaja milenial pada komentar di media sosial TikTok. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 1(2), 117–131. <https://doi.org/10.59581/jpkf-widyakarya.v1i2.446>